

SKRIPSI

**ANALISIS PERUBAHAN IKLIM DAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI PETANI KOPI DI ACEH TENGAH DALAM
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***



Disusun Oleh:

**AZIDA ALFARISI
NIM. 210602077**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M / 1446H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Azida Alfarisi

NIM : 210602077

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2025

Yang Menyatakan



Alfarisi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

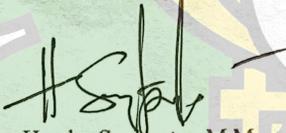
**Analisis Perubahan Iklim Dan Kesejahteraan Ekonomi Petani
Kopi Di Aceh Tengah Dalam Perspektif *Maqashid Syariah***

Disusun Oleh:

Azida Alfarsi
NIM: 210602077

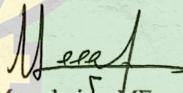
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II



Mursalmira, ME
NIP. 1992111720201121011

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi di Aceh

Tengah Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Azida Alfarisi
NIM: 210602077

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

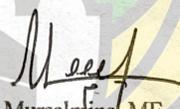
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 16 Januari 2025 M
16 Rajab 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

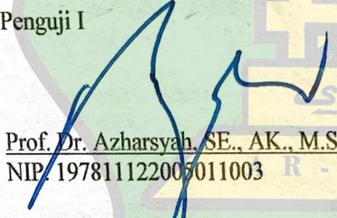
Ketua


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Sekretaris


Mursalmi, ME
NIP. 199211172020121011

Penguji I


Prof. Dr. Azharsyah, SE., AK., M.S.O.M
NIP. 197811122007011003

Penguji II


Isnaliana, S.H., MA
NIP. 20290990003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Fatas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Azida Alfarisi
NIM : 210602077
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 210602077@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (tulis jenis karya)

yang berjudul:

Analisis Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi di Aceh Tengah Dalam Perspektif *Maqashid* Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Penulis

Azida Alfarisi
210602077

Pembimbing I

Dr. Henda Syahputra, M.M
NIP. 197610242809011005

Mengetahui

Pembimbing II

Mursalmina, ME
NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dr Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Rina Desiana, M.E selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

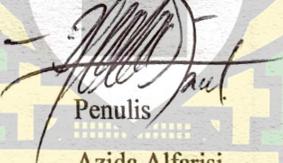
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada yang terhormat Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku Pembimbing I, dan Mursalmina, M.E., selaku Pembimbing II, penulis haturkan rasa syukur dan terima kasih yang tulus. Atas kesabaran, kebijaksanaan, dan dedikasi Bapak-bapak yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan arahan dan masukan berharga, penulis mampu melalui setiap tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan yang penuh perhatian dan ketulusan telah menjadi cahaya penuntun di setiap langkah perjalanan ini.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penguji I, Bapak Prof. Dr. Azharsyah, SE., AK., M.S.O.M, dan penguji II, Ibu Isnaliana, S.HI., MA, atas waktu, perhatian, serta masukan yang sangat berharga. Saran-saran konstruktif yang diberikan oleh Bapak dan Ibu telah menjadi bagian penting dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis merasa sangat terbantu dengan bimbingan yang diberikan, yang telah memperkaya perspektif dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerja sama yang luar biasa.

6. Kepada Dr. Hendra Syahputra, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik, penulis sampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas bimbingan, nasihat, serta motivasi terbaik yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah. Dukungan dan arahan yang bapak berikan telah menjadi fondasi penting dalam perjalanan akademik ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Azanollah, S.H dan Ibunda Dra. Idawarni yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, serta dukungan moril dan materil tanpa batas. Dengan ketulusan hati dan pengorbanan yang tiada terhingga, mereka selalu mendoakan dan membimbing penulis menuju yang terbaik, hingga akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan studi ini dengan sebaik-baiknya. Semua ini takkan tercapai tanpa cinta dan doa mereka yang tak pernah putus.
9. Kepada kerabat seperjuangan, Syafurddin Kamal yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat tanpa henti, penulis haturkan rasa terima kasih yang mendalam. Keberadaan dan perhatianmu selalu menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan setiap langkah perjalanan ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2021, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan saran-saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kalian semua sebagai balasan atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 16 Januari 2025



Penulis

Azida Alfarisi

AR - RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يُقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Azida Alfarisi
Nim : 210602077
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : "Perubahan Iklim dan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*"
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra, M.M
Pembimbing II : Mursalmina, M.E

Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan global yang berdampak pada sektor pertanian, termasuk komoditas kopi yang merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonomi petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim seperti fluktuasi suhu, curah hujan yang tidak menentu, dan perubahan kelembapan udara menyebabkan penurunan produktivitas kopi, peningkatan biaya produksi, dan penurunan pendapatan petani. Dari sisi *Maqashid Syariah*, kondisi ini menghambat terpenuhinya aspek *Hifz ad-din* (menjaga agama), *Hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *Hifz al-aql* (menjaga akal), *Hifz an-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-mal* (menjaga harta), yang berdampak pada kualitas hidup petani.

Kata Kunci: *Perubahan iklim, Petani Kopi, Kesejahteraan Ekonomi, Maqashid Syariah*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	1
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	2
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	3
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	4
KATA PENGANTAR	5
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	9
ABSTRAK.....	13
DAFTAR ISI	14
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR GAMBAR	17
DAFTAR LAMPIRAN	18
BAB I	19
PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang Masalah.....	19
1.2 Rumusan Masalah.....	33
1.3 Tujuan Penelitian	33
1.4 Manfaat Penelitian	34
1.5 Sistematika Penelitian	35
BAB II.....	37
LANDASAN TEORI.....	37
2.1 Teori Ekologi Islam	37
2.2 Perubahan Iklim.....	39
2.1.1 Penyebab Perubahan Iklim	40
2.1.2 Indikator Perubahan Iklim	42
2.3 Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi	42
2.3.1 Indikator Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi	44
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Petani.....	45
2.4 <i>Maqashid Syariah</i>	50
2.4.1 Indikator <i>Maqashid Syariah</i>	51
2.4.2 Tujuan Utama <i>Maqashid Syariah</i>	52
2.4.3 Relevansi <i>Maqashid Syariah</i>	73
2.7 Penelitian Terdahulu	92

2.8 Kerangka Pemikiran.....	96
BAB III	98
METODE PENELITIAN	98
3.1 Desain Penelitian	98
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	99
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian	101
3.4 Fokus Penelitian.....	101
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	102
3.6 Teknik Analisis Data.....	104
BAB IV	106
HASIL PENELITIAN.....	106
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	106
4.1.1 Kondisi Geografis dan Iklim Kabupaten Aceh Tengah.....	106
4.1.2 Kondisi Pertanian Kopi di Kabupaten Aceh Tengah	108
4.1.3 Luas Areal Perkebunan Kopi di Kabupaten Aceh Tengah.....	112
4.2 Karakteristik Informan	114
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	117
4.3.1 Respon para petani dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan kesejahteraan ekonominya	118
4.3.2 Respon para petani dalam menghadapi dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonominya dalam perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	148
BAB V	154
PENUTUP	154
5.1 Kesimpulan	154
5.2 Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	209

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat	30
Tabel 2. 1 Indikator Perubahan Iklim.....	42
Tabel 2. 2 Indikator Kesejahteraan Ekonomi Petani Kopi.....	44
Tabel 2. 3 Indikator <i>Maqashid Syariah</i>	52
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	93
Tabel 4. 1 Luas Areal Perkebunan Kopi	113
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	115
Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Anomali Suhu Tahunan Indonesia.....	20
Gambar 1. 2 Jumlah Produksi Kopi Indonesia 2017-2022	24
Gambar 1. 3 Nilai Ekspor Kopi Indonesia 2013-2022.....	27
Gambar 1. 4 Negara Tujuan Ekspor.....	28
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	97
Gambar 4. 1 Diagram Informan Berdasarkan Kecamatan	115
Gambar 4. 2 Diagram Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian.....	209
Lampiran 1. 2 Dokumentasi Penelitian.....	223
Lampiran 1. 3 Daftar Riwayat Hidup.....	253



BAB I

PENDAHULUAN

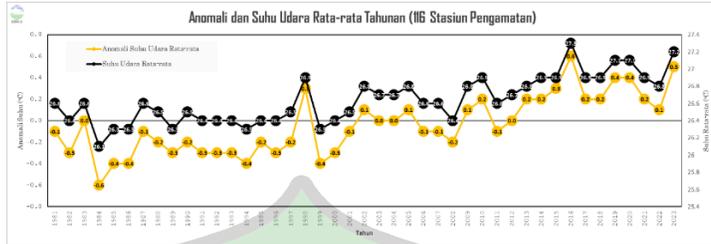
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan iklim global telah muncul sebagai salah satu tantangan utama yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk industri pertanian di Indonesia. Secara khusus, sektor kopi, yang menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan negara, turut menghadapi dampak signifikan dari fenomena ini.

Di Indonesia, dampak perubahan iklim terhadap sektor kopi sangat terasa, menyoroti sejumlah aspek krusial yang harus ditangani untuk menjaga keberlanjutan industri ini (Muslim *et al.*, 2022; Trianti *et al.*, 2023; Tsai *et al.*, 2023). Kopi merupakan komoditas penting bagi Indonesia, termasuk varietas khusus seperti kopi luwak yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Lachenmeier & Schwarz, 2021; Tsai *et al.*, 2023; Watanabe *et al.*, 2020).

Dengan ditandai oleh peningkatan suhu udara global, perubahan iklim memberikan dampak besar pada sektor pertanian, termasuk pada kopi yang menjadi komoditas andalan di Kabupaten Aceh Tengah. Berikut grafik anomali suhu tahunan Indonesia periode 1981–2023 menunjukkan tren peningkatan suhu, memengaruhi produktivitas tanaman dan kesejahteraan ekonomi petani kopi. Kajian ini penting untuk memahami tantangan serta strategi adaptasi dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Gambar 1. 1 Grafik Anomali Suhu Tahunan Indonesia Periode 1981-2023



Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, (2024)

Berdasarkan grafik di atas anomali suhu udara tahunan menunjukkan peningkatan suhu yang signifikan di Indonesia, termasuk pada tahun 2023, dengan nilai anomali sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$, menempatkannya sebagai tahun terpanas kedua setelah 2016. Berdasarkan grafik, tren kenaikan suhu udara rata-rata dari $26,7^{\circ}\text{C}$ pada periode normal (1991–2020) menjadi $27,2^{\circ}\text{C}$ pada 2023 mengindikasikan dampak nyata perubahan iklim. Kenaikan suhu ini berpengaruh langsung terhadap produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Aceh Tengah, mengganggu pola pertumbuhan, kualitas hasil panen, dan pada akhirnya kesejahteraan ekonomi petani, yang sangat bergantung pada kondisi iklim stabil untuk keberlanjutan produksi kopi.

Sebagai isu global yang semakin mendesak, perubahan iklim membawa dampak luas pada sektor pertanian di Indonesia, khususnya dalam hal produksi kopi yang rentan terhadap perubahan lingkungan. Meningkatnya suhu dan perubahan pola curah hujan memengaruhi kualitas kopi, dengan ketinggian yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan peningkatan atribut sensorik (Ahmed *et al.*, 2021) Petani di Indonesia beradaptasi dengan perubahan ini melalui diversifikasi pertanian, intensifikasi, dan strategi sosial

ekonomi, seperti menanam tanaman yang toleran iklim dan menyesuaikan kalender tanam (Sekaranom *et al.*, 2021).

Dengan mempertimbangkan dampaknya yang meluas, tantangan signifikan terhadap produksi kopi di Indonesia dan wilayah tropis lainnya menjadi semakin nyata akibat perubahan iklim yang terus berkembang. Meningkatnya suhu dan perubahan pola curah hujan memengaruhi hasil dan kualitas kopi (Bracken *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat mempengaruhi produktivitas pertanian melalui perubahan pola curah hujan, suhu, dan kejadian cuaca ekstrem (Kurniawan *et al.*, 2023). Hal ini berpotensi mengancam kesejahteraan ekonomi petani kopi yang bergantung pada kondisi iklim yang stabil untuk pertumbuhan tanaman mereka.

Dalam konteks lokal, perubahan iklim memberikan tekanan ekonomi yang mendalam terhadap produksi kopi, khususnya bagi petani di Aceh Tengah yang sangat bergantung pada komoditas ini. Peningkatan suhu global dan pola curah hujan yang semakin tidak menentu telah menyebabkan perubahan signifikan pada kondisi pertumbuhan kopi. Hal ini menempatkan petani pada risiko penurunan produktivitas perkebunan kopi, terutama karena tanaman menjadi lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang berkembang di bawah iklim yang lebih hangat. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat mengurangi hasil panen kopi hingga 50% pada tahun 2050 akibat penyempitan wilayah yang cocok untuk budidaya kopi Arabika (Pham *et al.*, 2019).

Namun demikian, perubahan iklim tidak hanya memengaruhi hasil panen, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani, yang bergantung pada stabilitas iklim untuk keberlanjutan mata pencaharian mereka. Penurunan produktivitas langsung menurunkan pendapatan petani dan meningkatkan ketidakamanan ekonomi. Selain itu, perubahan iklim memaksa petani untuk meninggalkan praktik pertanian tradisional yang telah lama digunakan, dan beradaptasi dengan teknik budidaya baru, termasuk penggunaan varietas kopi yang lebih tahan terhadap kondisi iklim ekstrem. Namun, varietas alternatif ini sering kali belum tersedia secara luas atau membutuhkan investasi awal yang mahal, yang sulit dijangkau oleh petani kecil (Bracken *et al.*, 2023).

Selain itu, perubahan iklim juga menyebabkan penyempitan lahan yang layak untuk budidaya kopi arabika di dataran rendah, memaksa petani untuk mencari alternatif lahan di dataran tinggi. Namun, migrasi lahan ini sering kali tidak praktis karena keterbatasan sumber daya, konflik penggunaan lahan, dan ketergantungan pada metode pertanian tradisional yang sulit beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Beberapa studi memprediksi bahwa wilayah budidaya kopi di Indonesia dapat kehilangan lebih dari 50% area yang layak tanam pada tahun 2050 akibat perubahan iklim (Bilen *et al.*, 2023).

Perubahan iklim memiliki implikasi ekonomi yang serius terhadap industri kopi, terutama bagi petani kecil di Aceh Tengah yang sangat bergantung pada tanaman ini untuk pendapatan. Kondisi iklim yang lebih hangat, dikombinasikan dengan curah hujan yang tidak menentu, tidak hanya menurunkan produktivitas tanaman kopi tetapi juga memicu peningkatan serangan hama dan penyakit seperti penggerek buah kopi, yang diperparah oleh perubahan pola cuaca (Pham *et al.*, 2019; Ramadhillah & Masjud, 2024).

Selain itu, gangguan pola cuaca ekstrem seperti kekeringan dan hujan deras mengganggu siklus tanam dan memengaruhi kualitas hasil panen. Penurunan kualitas ini mengurangi daya saing kopi Aceh di pasar global, yang mengancam stabilitas ekonomi lokal. Banyak petani kecil juga menghadapi kendala finansial untuk menerapkan teknologi adaptasi seperti irigasi, penggunaan varietas tahan iklim, atau agroforestri untuk melindungi tanaman mereka dari ancaman perubahan iklim (Ahmed *et al.*, 2021; Bracken *et al.*, 2023).

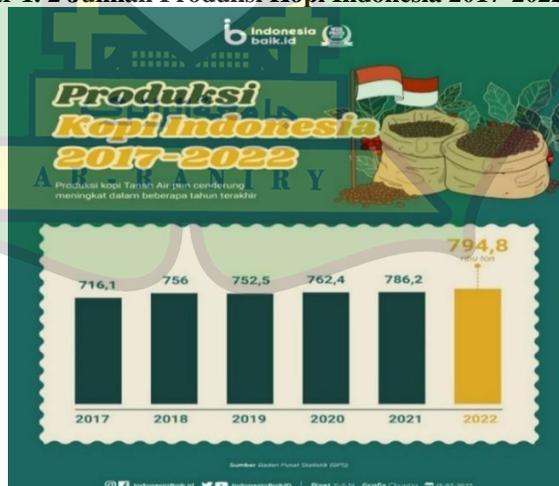
Lebih dari itu, perubahan iklim meningkatkan risiko penyebaran hama dan penyakit tanaman, seperti penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*), yang berkembang lebih baik pada suhu yang lebih hangat. Hama ini menyebabkan kerusakan besar pada tanaman kopi dan mengurangi hasil panen secara drastis. Studi menunjukkan bahwa petani kecil menghadapi tantangan besar untuk mengatasi dampak ini karena keterbatasan sumber daya, teknologi,

dan pelatihan dalam pengelolaan hama berkelanjutan (Ahmed *et al.*, 2021; Bilen *et al.*, 2023; Bracken *et al.*, 2023).

Dampak ekonomi perubahan iklim juga terasa dalam menurunnya kualitas hasil panen kopi. Penelitian menunjukkan bahwa variabilitas suhu dan curah hujan dapat memengaruhi metabolit sekunder pada kopi, yang berdampak pada atribut rasa dan aroma. Hal ini membuat kopi dari daerah terdampak kehilangan daya saing di pasar global, terutama pada jenis kopi premium seperti Arabika Gayo dari Aceh Tengah (Ahmed *et al.*, 2021; Pham *et al.*, 2019).

Berikut ini adalah gambaran tentang kontribusi sektor kopi terhadap perekonomian lokal dan nasional, melalui data produksi kopi di Indonesia dan Aceh Tengah. Data ini menunjukkan peran penting kopi dalam mendukung pendapatan petani, lapangan kerja, serta sektor industri terkait.

Gambar 1. 2 Jumlah Produksi Kopi Indonesia 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dari 716,1 ribu ton pada tahun 2017 hingga mencapai puncaknya sebesar 794,8 ribu ton pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan positif dalam sektor pertanian kopi secara umum, termasuk di daerah penghasil kopi utama seperti Kabupaten Aceh Tengah.

Pada tahun 2021, Indonesia tercatat memiliki luas perkebunan kopi seluas 1.258.800 hektar, yang menghasilkan total 774,60 ton kopi. Angka ini mencerminkan peran penting sektor perkebunan kopi dalam perekonomian negara, mengingat besarnya luas lahan yang digunakan untuk budidaya kopi serta kontribusinya terhadap produksi kopi global. Menurut laporan *The Study of Added Value Analysis of Coffee Processing in Indonesia*, (2022) produksi kopi Indonesia tidak hanya mendukung pasar domestik tetapi juga memperkuat posisi negara sebagai salah satu eksportir kopi utama dunia.

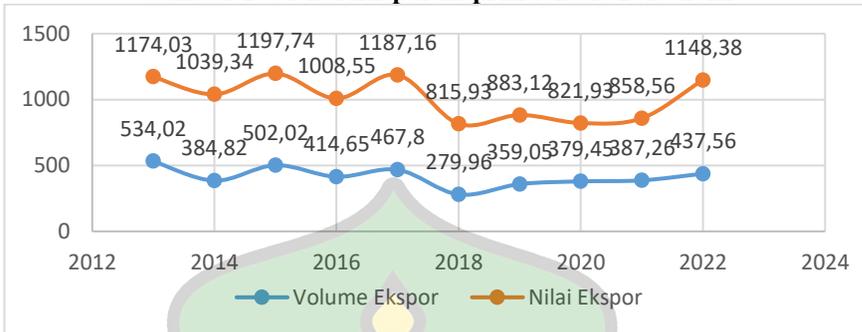
Meskipun produksi kopi menunjukkan tren peningkatan, tantangan besar akibat perubahan iklim tetap menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan sektor pertanian ini. Terutama bagi petani kecil yang bergantung pada kopi sebagai sumber penghidupan utama mereka. Faktor-faktor seperti peningkatan suhu, pola curah hujan yang tidak menentu, dan ancaman bencana alam dapat memengaruhi

kualitas dan kuantitas hasil panen, serta berpotensi menurunkan pendapatan petani.

Kopi memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia sebagai komoditas ekspor utama dan sumber devisa. Indonesia adalah eksportir kopi terbesar keempat dunia, dengan keunggulan dalam berbagai jenis kopi dan kondisi budidaya yang menguntungkan. Menurut (Azizi, 2023) kopi berperan vital dalam mendukung ekonomi nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

Indonesia yang juga salah satu produsen keempat dalam ekspor kopi setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi juga memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi ini juga salah satu komoditas ekspor Indonesia selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar. Tetapi, pada periode 2018-2021 nilai ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan seiring dengan rendahnya volume ekspor kopi Indonesia pada tahun tersebut yang apabila dibandingkan dengan periode 2012-2016. Ini tentunya membuat posisi Indonesia sebagai eksportir kopi dunia turun dari posisi keempat menjadi kelima (Suwali *et al.*, 2022).

Gambar 1. 3 Nilai Ekspor Kopi Indonesia 2013-2022



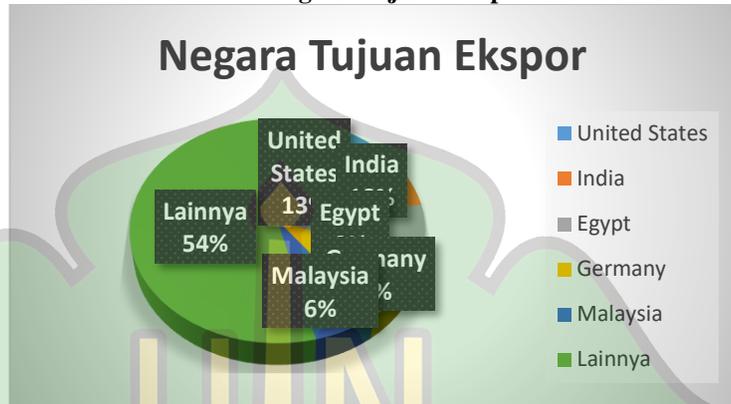
Sumber: Statistik Kopi Indonesia 2022

Berdasarkan data dari Badan Pusat Kopi Indonesia, nilai ekspor mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, nilai ekspor kopi mencapai angka yang tinggi, yaitu 1,5 miliar dolar AS. Namun, angka tersebut terus mengalami penurunan hingga tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2015 nilai ekspor kopi kembali menguat. Sayangnya, pada tahun 2016 nilai ekspor kembali turun menjadi hanya 1,4 miliar dolar AS. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan produksi kopi yang hanya mencapai 639.305 ton pada tahun 2016, atau turun 0,02% dari produksi tahun sebelumnya yang mencapai 639.412 ton.

Kopi Indonesia memiliki pasar yang luas, baik di dalam negeri maupun ekspor ke mancanegara. Produksi kopi dari Indonesia diekspor ke berbagai negara di lima benua, meliputi Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa. Namun, pangsa utama ekspor kopi Indonesia berada di benua Eropa. Pada tahun 2022, lima negara terbesar yang mengimpor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, India, Mesir, Jerman, dan Malaysia. Kelima negara tersebut menjadi

pasar utama bagi ekspor kopi Indonesia di tahun tersebut. Seperti halnya pada gambar berikut:

Gambar 1. 4 Negara Tujuan Ekspor



Sumber: Statistik Kopi Indonesia 2022

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia, Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor terbesar dengan volume mencapai 55,87 ribu ton atau 12,77% dari total ekspor kopi Indonesia pada tahun tersebut. Nilai ekspor ke Amerika Serikat mencapai 268,92 juta dolar AS. India menempati posisi kedua dengan volume ekspor 4360 ribu ton atau 9,96% dari total, dengan nilai 71,65 juta dolar AS. Mesir berada peringkat ketiga dengan volume 37,43 ribu ton atau 8,56% dari total, bernilai 81,74 juta dolar AS. Disusul Jerman di peringkat keempat dengan volume 36,98 ribu ton atau 8,45% dari total, bernilai 80,94 juta dolar AS. Sedangkan Malaysia menempati posisi kelima dengan volume ekspor 28,25 ribu ton atau 6,46% dari total, bernilai 59,58 juta dolar AS.

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu wilayah penghasil kopi utama di Indonesia, dengan kopi Arabika sebagai komoditas unggulan yang menopang perekonomian lokal. Namun, perubahan iklim menjadi ancaman besar terhadap produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian kopi. Peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, dan peningkatan kejadian cuaca ekstrem telah berdampak signifikan pada kualitas dan kuantitas kopi. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan suhu dapat mempersempit area yang cocok untuk budidaya kopi Arabika hingga 50% pada tahun 2050, dengan dampak lebih besar di dataran rendah dibandingkan dataran tinggi (Ramadhillah & Masjud, 2024).

Daerah ini yang sebagian besar ekonominya bergantung pada sektor pertanian kopi, menghadapi potensi penurunan kesejahteraan masyarakat akibat perubahan iklim ini. Penurunan hasil panen atau kualitas biji kopi berdampak pada pendapatan petani, sementara meningkatnya biaya adaptasi seperti irigasi, pemupukan, dan perlindungan tanaman semakin menambah beban ekonomi mereka.

Kopi arabika gayo merupakan salah satu produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun, ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat mengganggu rantai pasok kopi, mulai dari produksi hingga distribusi (Kurniawan *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa petani yang tidak memiliki akses ke teknologi dan informasi yang memadai lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim, sehingga mereka memerlukan dukungan untuk meningkatkan kapasitas adaptasi mereka (Ikhsan Fajri Zuliani

& Safwandi, 2023). Dalam perspektif *Maqashid Syariah*, upaya untuk meningkatkan ketahanan petani kopi terhadap perubahan iklim sejalan dengan tujuan untuk menjaga harta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azizah *et al.*, 2020).

Berikut ini adalah data produksi kopi dari Aceh Tengah, yang menggambarkan kontribusi sektor kopi terhadap perekonomian lokal dan peran pentingnya dalam mendukung pendapatan petani serta sektor terkait.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu ton) 2023

Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat (ribu ton) (ton) 2023
Kopi Arabika	37008,3
Kopi Robusta	482,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Tengah (BPS), diolah (2024)

Berdasarkan data tahun 2023, produksi kopi Arabika mencapai 37.008,3 ribu ton, jauh lebih tinggi dibandingkan kopi Robusta yang hanya sebesar 482,2 ribu ton. Tingginya produksi kopi Arabika ini menempatkan Kabupaten Aceh Tengah sebagai salah satu wilayah penghasil kopi terbesar di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi masyarakat setempat.

Kesejahteraan ekonomi petani kopi di Aceh Tengah sangat dipengaruhi oleh hasil produksi kopi yang berfluktuasi akibat perubahan iklim. Penelitian menunjukkan bahwa penurunan hasil panen dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup mereka (Desparita *et al.*, 2023). Dalam konteks *Maqashid Syariah*, yang menekankan pada

perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat, dampak negatif dari perubahan iklim ini dapat dilihat sebagai ancaman terhadap tujuan syariah untuk mencapai kemaslahatan (Azizah *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perubahan iklim tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada prinsip-prinsip syariah yang mendasari kehidupan masyarakat.

Di tengah keberlanjutan produksi kopi di Aceh Tengah, tantangan serius yang disebabkan oleh perubahan iklim muncul sebagai hambatan utama yang perlu segera diatasi. Perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu, dan meningkatnya frekuensi kejadian iklim ekstrem, seperti El Nino dan La Nina, dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kopi, menurunkan hasil panen, dan meningkatkan risiko serangan hama serta penyakit. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan penurunan produksi kopi hingga 80% dalam kondisi ekstrem (Syakir & Surmaini, 2017).

Tantangan ini semakin kompleks dengan rendahnya kapasitas adaptasi petani terhadap perubahan iklim. Banyak petani di Aceh Tengah yang masih bergantung pada metode tradisional dalam pengelolaan kebun kopi, sehingga kurang siap menghadapi dampak negatif perubahan iklim. Sementara itu, pengelolaan tanah yang buruk juga menjadi kendala, meskipun penerapan teknologi seperti kompos dari kulit kopi dapat membantu meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen (Hairunnas *et al.*, 2014).

Selanjutnya peran lembaga keuangan syariah sangat penting dalam mendukung petani kopi di Aceh Tengah. Lembaga keuangan dapat memberikan akses permodalan yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan iklim (Ikhsan Fajri Zuliani & Safwandi, 2023). Dengan demikian, integrasi antara prinsip *Maqashid Syariah* dan strategi adaptasi perubahan iklim dapat menciptakan sinergi yang positif bagi kesejahteraan petani kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara perubahan iklim, kesejahteraan ekonomi petani kopi, dan penerapan prinsip *Maqashid Syariah* dalam konteks Kabupaten Aceh Tengah.

Secara keseluruhan, perubahan iklim telah membawa tantangan besar yang tidak dapat diabaikan bagi sektor kopi di Indonesia, terutama di Kabupaten Aceh Tengah sebagai salah satu pusat produksi utama kopi Arabika. Perubahan suhu dan pola curah hujan tidak hanya memengaruhi hasil panen, tetapi juga kualitas biji kopi, yang berimplikasi pada daya saing di pasar global dan kesejahteraan petani lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam adaptasi terhadap perubahan iklim, baik melalui pendekatan teknologi, diversifikasi pertanian, maupun dukungan kebijakan yang memperhatikan aspek ekonomi dan lingkungan. Kajian lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan sektor kopi yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan ekosistem lokal di tengah tantangan global.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang bertajuk **“ANALISIS PERUBAHAN IKLIM DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI KOPI DI ACEH TENGAH DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon petani kopi di Aceh Tengah dalam menghadapi dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonomi mereka?
2. Bagaimana relevansi *Maqashid Syariah* dengan respon petani kopi di Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon petani kopi di Aceh Tengah dalam menghadapi dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonomi mereka.
2. Untuk menganalisis relevansi *Maqashid Syariah* dengan respon para petani kopi di Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis (Akademisi)

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonomi petani kopi, khususnya dalam perspektif *Maqashid Syariah*.
2. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademis mengenai hubungan antara perubahan iklim dan kesejahteraan ekonomi, dengan fokus pada sektor pertanian kopi di Kabupaten Aceh Tengah.
3. Penelitian ini dapat memperbarui kerangka teoritis terkait implementasi *Maqashid Syariah* sebagai pendekatan dalam mengatasi tantangan perubahan iklim yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi petani kopi.

b. Manfaat Praktik (Operasional)

1. Data dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan organisasi terkait dalam merumuskan program atau kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah, khususnya dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung keberlanjutan pertanian kopi melalui inisiatif yang berbasis *Maqashid Syariah*, seperti penyediaan teknologi ramah lingkungan, pelatihan adaptasi iklim, dan pembiayaan usaha tani berbasis syariah.
3. Mendorong kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan petani dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan *Maqashid Syariah* sebagai kerangka solusi terhadap dampak perubahan iklim bagi sektor pertanian kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

1.5 Sistematika Penelitian

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menggambarkan fenomena perubahan iklim yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Perincian masalah sebenarnya adalah pusat masalah yang akan dikonsentrasikan dan kemudian dilanjutkan dengan tujuan - dan manfaat analisis untuk mengetahui seberapa signifikan eksplorasi ini. Pada bab ini juga memaparkan sistematik penulisan untuk mengetahui arah penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan uraian teori-teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis mengenai perubahan iklim dan kesejahteraan ekonomi petani kopi dalam *Maqashid Syariah*. Pada bab ini juga menjelaskan kerangka berfikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi gambaran tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang meliputi desain penelitian, wilayah, dan waktu penelitian, sumber data dan informan, strategi pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Selanjutnya pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.